



PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP PEMAKAIAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BOTANIA TAHUN 2023

Ridni Husnah¹, Rici Gusti Maulani², Purwanti³

^{1,2,3}Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros
Ridnih2@gmail.com¹, ricigusti10@gmail.com², Purwantiaaisy@gmail.com³

Abstrak

Kepesertaan KB aktif pada bulan Maret 2020 terdapat penurunan jika dibandingkan pada bulan februari 2020 di seluruh Indonesia. KB IUD pada februari 2020 dari 36.155 turun menjadi 23.383. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah puskesmas botania tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini adalah ekseptor kontrasepsi di Puskesmas Botania selama Februari 2023 sebanyak 208 orang. Pengambilan sampel secara Purposive Sampling (Teknik Slovin) Pengumpulan data dengan observasi dan pembagian kuisisioner. Uji statistik menggunakan uji parametrik Chi-square. Hasil analisis univariat mayoritas pengetahuan responden cukup jumlah 37 orang (54,4%) dan mayoritas responden menggunakan metode kontrasepsi MKJP dengan jumlah 37 orang (54,4%). Hasil analisis bivariat terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah puskesmas botania tahun 2023. (p.value 0.018). Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah puskesmas botania tahun 2023. Peneliti berharap agar tenaga kesehatan selanjutnya dapat memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai MKJP kepada pasangan usia subur dengan pendekatan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan penggunaan MKJP lebih baik lagi kedepannya

Kata Kunci: MKJP, KB

Abstract

Active contraception users in March 2020 decreased compared to February 2020 throughout Indonesia. IUD birth control in February 2020 from 36,155 dropped to 23,383. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of knowledge on the use of long-term contraceptive methods in the Botania Health Center area in 2023. This study used quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study is contraceptive acceptors at the Botania Health Center during February 2023 as many as 208 people. This research used Purposive Sampling (Slovin Technique). The data collection processed by observation and questionnaire distribution. This research statistical test using Chi-square parametric test. The results of the univariate analysis of the majority of respondents' knowledge were sufficient 37 people (54.4%) and the majority of respondents used the MKJP contraceptive method with a total of 37 people (54.4%). The results of the bivariate analysis showed a significant influence between knowledge on the use of long-term contraceptive methods in the Botania Health Center area in 2023. (p.value 0.018). The conclusion of this research there is a significant influence between knowledge on the use of long-term contraceptive methods in the Botania Health Center area in 2023. Researchers hope that health workers can further provide knowledge and introduction to MKJP to couples of childbearing age with a better approach so that they can increase the use of MKJP even better in the future.

Keywords: Menarche, menstruation period, teenager

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

□ Corresponding author :

Address : Kota Batam

Email : ridnih2@gmail.com

Phone : 085145096596

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2019). Pelayanan keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang dasar dan utama. Pasangan usia subur (PUS) yaitu pasangan yang wanitanya berusia antara 15-49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan (Safitri et al., 2021).

Program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian target indicator sustainability development goals (SDGs) tahun 2030, yaitu menjamin akses menyeluruh (universal access) terhadap pelayanan Kesehatan seksual, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu dari lima pilar safe motherhood dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu. Secara demografi di bentuknya program KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk agar tidak mengakibatkan kepadatan dan ledakan penduduk di suatu negara (Noviana & Sutarno, n.d.).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan unsur-unsur lain yang ada di dalam individu). Termasuk pendidikan akan berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu dukungan suami juga sangat mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi (Noviana & Sutarno, 2023).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk dimana sasarannya adalah Pasangan Usia Subur (PUS). PUS dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. pemilihan metode Kontrasepsi pada PUS adalah kunci untuk mengukur kesuksesan program keluarga berencana

secara global. Di wilayah Asia, MKJP seperti Sterilisasi, Intrauterine Device (IUD) dan implan lebih banyak diminati daripada di wilayah lain (Fatiah, n.d.).

Metode kontrasepsi jangka panjang merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan atau sudah tidak ingin menambah anak lagi. MKJP mempunyai keuntungan karena mempunyai efektifitas atau daya perlindungan terhadap kehamilan yang tinggi, serta angka kejadian drop-out dari kesertaan KB yang rendah. angka kegagalan MKJP yang terjadi sebesar 0 – 2 per 1000 pengguna, sedangkan non MKJP sebesar 10 per 1000 pengguna. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa MKJP lebih efektif dalam mencegah terjadinya kehamilan dibanding non MKJP. Metode kontrasepsi yang termasuk dalam metode kontrasepsi jangka panjang diantaranya: IUD, implan, vasektomi, dan tubektomi. (Saifuddin, 2014)

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. (Nurmalita Sari et al., 2020). Data Profil Kesehatan Indonesia 2016 menunjukkan presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik sebesar 51,53%, pil 23,57%, IUD 7,23%, implant 11,37%, kondom 4,78%, MOW 1,73%, MOP 0,18%. Dilihat dari metodenya peserta penggunaan MKJP sebanyak 20,51% dan non MKJP sebanyak 79,88%. Data Kemenkes RI menyatakan pada tahun 2017 di Indonesia peserta KB aktif dengan penggunaan IUD sebesar 397.996 (7,75%), merupakan angka terendah dari jenis KB lainnya. Strategi peningkatan penggunaan IUD, terlihat kurang berhasil, terbukti dengan jumlah peserta KB IUD yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Penggunaan kontrasepsi identik dengan jarak kelahiran, alasan yang paling sering dikutip untuk jarak kelahiran adalah ekonomi dimana PUS membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencari nafkah, mengurangi kemiskinan, dan untuk meningkatkan kondisi hidup. Prevalensi penggunaan MKJP lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan perdesaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Triyanto and Indriani (2018) menunjukkan bahwa penggunaan MKJP pada Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Jawa Timur lebih tinggi pada daerah perkotaan dibandingkan di daerah perdesaan. Hal ini bisa saja disebabkan karena masyarakat yang ada di daerah perkotaan memiliki

tingkat pendidikan yang lebih tinggi kemudian kemudahan dalam fasilitas pelayanan kesehatan, dan kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai media lebih mudah didapat

Pengetahuan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pada MKJP. Pengetahuan diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan akan menimbulkan suatu keyakinan dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat pada kontrasepsi tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah puskesmas botania tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* melakukan pengukuran pada saat bersamaan (sekali waktu) untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, terhadap penggunaan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2023. Setiap sampel penelitian hanya diteliti sekali dalam satu waktu selama periode tertentu. Penelitian ini dilakukandi Puskesmas Botania Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau dan dilaksanakan selama bulan Januari-Februari Tahun 2023.

Populasi dari penelitian ini diambil dari akseptor KB yang berada di wilayah Puskesmas Botania Batam Periode Januari-Februari Tahun 2023 208 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan rumus *Slovin* didapati besaran sampel berjumlah 68 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu lembar kuisisioner yang dilaksanakan pada 12 April 2023. Adapun teknik analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan menggunakan *software* SPSS ver 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS ver 16, analisis penelitian dilakukan dalam analisis statistik deskriptif (univariat) yang mencakup gambaran karakteristik responden, analisis deskriptif variabel dan analisis bivariat yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Umum Responden di Puskesmas Botania Tahun 2023

Data Umum	Kategori	f	%
Umur	20-35 Tahun	26	38.2
	>35Tahun	42	61.8
Total		68	100
Pendidikan	SD - SMP	24	35.3
	SMA	19	27.9
	Perguruan Tinggi	25	36.8
Total		68	100
Pekerjaan	Bekerja	30	44.1
	Tidak Bekerja	38	55.9
Total		68	100
Paritas	Primipara	30	44,1
	Multipara	38	55,9
	Grande Multipara	0	0,0
Total		68	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa proporsi umur responden paling besar berumur >35 tahun dengan jumlah 42 orang (61,8%) dan paling kecil berumur 20 – 35 tahun dengan jumlah 26 orang (38,2%). Proporsi pendidikan responden paling besar berpendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 25 orang (36,8%) dan paling kecil berpendidikan SMA dengan jumlah 19 orang (27,9%). Proporsi pekerjaan responden paling besar tidak bekerja dengan jumlah 38 orang (55,9%) dan paling kecil bekerja dengan jumlah 30 orang (44,1%). Proporsi paritas responden paling besar multipara dengan jumlah 38 orang (55,9%) dan paling kecil primipara dengan jumlah 30 orang (44,1%).

Tabel 2. Gambaran Pemakaian Metode Kontrasepsi di Puskesmas Botania Tahun 2023

Metode Kontrasepsi	f	%
Non-MKJP	31	45.6
MKJP	37	54.4
Total	68	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 68 responden paling banyak responden menggunakan metode MKJP dengan jumlah 37 orang (54,4%) dan paling sedikit responden menggunakan Non-MKJP dengan jumlah 31 orang (45,6%)

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Tentang MKJP di Puskesmas Botania Tahun 2023

Pengetahuan	f	%
Kurang	28	41.2
Baik	40	58,8
Total	68	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden siap dalam menghadapi menarache sebanyak 55 orang dengan presentase 75,3% dan responden yang belum siap menghadapi menarache sebanyak 18 orang dengan presentase 24,7%

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Botania Tahun 2023

Metode Kontrasepsi	Pengetahuan				Total		p-value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Non-MKJP	18	26,5	13	19,1	31	45,6	0,010
MKJP	10	14,7	27	39,7	37	54,4	
Total	28	41,2	40	58,8	68	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 31 responden dengan Non-MKJP sebagian besar responden yaitu 18 orang (26,5%) memiliki pengetahuan kurang dan 10 orang (14,7%) memiliki pengetahuan baik. Selanjutnya dari 37 responden yang menggunakan MKJP sebagian besar responden yaitu 27 orang (39,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan 10 orang (14,7%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji statistik menggunakan Chi-square didapatkan nilai p-value = 0,010 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan MKJP di Puskesmas Botania Kota Batam.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, selain itu MKJP sangat efektif dan efisien untuk tujuan penggunaan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi (BKKBN, 2019).

Pada saat penelitian berlangsung peneliti menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai metode kontrasepsi jangka panjang dan sebagian besar responden menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Hasil pengetahuan responden yang baik ini ternyata tidak lepas dari peranan tenaga kesehatan. Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas seseorang atau organisasi yang bersangkutan. Penggunaan KB MKJP dalam penelitian ini adalah tindakan nyata responden dalam penggunaan MKJP.

Hasil temuan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2021) yang menunjukkan bahwa persepsi memiliki hubungan yang positif dengan penggunaan jenis kontrasepsi, artinya semakin baik persepsi akseptor tentang kontrasepsi, maka perilakunya akan cenderung memakai kontrasepsi yang efektif (Safitri, 2021). Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aningsih, Baharika Suci Dwin & Irawan, Yetty Leoni. 2019 yang menerangkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif (Aningsih et al., 2019)

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa menggunakan kontrasepsi MKJP merupakan alat kontrasepsi yang aman dan tergolong manjur dalam mencegah terjadinya kehamilan. Mereka juga beranggapan bahwa kontrasepsi MKJP lebih murah dan aman.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Koba, Mado and Yoseph, 2019 yang menyebutkan bahwa pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku termasuk perilaku penggunaan MKJP. Pengetahuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi, selain dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi, juga dipengaruhi oleh keaktifan seseorang dalam mencari informasi. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan, misalnya penyuluhan alat kontrasepsi (Koba et al., 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 68 akseptor KB di Puskesmas Botania Kota Batam Periode Januari-Februari Tahun 2023 dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Botania Kota Batam dengan hasil uji statistik menggunakan Chi-square didapatkan nilai p-value =

0,010 < 0,05

Peneliti berharap agar tenaga kesehatan selanjutnya dapat memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai MKJP kepada pasangan usia subur dengan pendekatan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan penggunaan MKJP lebih baik lagi kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, Baharika, S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 1(8).
- BKKBN. (2019). Jurnal Keluarga - Informasi Kependudukan, KB, Dan Pembangunan Keluarga. *Jurnal Keluarga*, 7(1), 1–3.
- Fatihah, M. S. (n.d.). *GAMBARAN KARAKTERISTIK PENGGUNA METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DAN NON-MKJP DI PUSKESMAS KASONAWEJA*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Koba, M. T. E., Mado, F. G., & Yoseph, K. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/mkm.v1i1.1515>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviana, A., & Sutarno, M. (n.d.). HUBUNGAN AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA SUNTIK “DMPA” DENGAN KEJADIAN DISFUNGSI SEKSUAL WANITA DI PUSKESMAS BOJONEGARA SERANG BANTEN. *Jurnal Ners*, 7, 2023–2175. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Noviana, A., & Sutarno, M. (2023). HUBUNGAN AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA SUNTIK “DMPA” DENGAN KEJADIAN DISFUNGSI SEKSUAL WANITA DI PUSKESMAS BOJONEGARA SERANG BANTEN. *Jurnal Ners*, 7, 2023–2175. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Nurmalita Sari, M. H., Sopiani, A., & Irawati, A. (2020). Factors Relating to the Interest of Use MKJP (IUD and Implant) in the Village of Perigi Mekar, Ciseeng, Bogor. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jomisbar.v2i1.5968>
- Safitri. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 1(10).
- Safitri, Y., Sulastri Juwita, D., Desrianti, R., & Studi Profesi Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Yennysafitri, P. (2021). *FAKTOR-FAKTOR KETIDAKIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR MENJADI AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR TAHUN 2021*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Saifuddin, A. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka.